

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERDASARKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA
SISWA KELAS VIII SEMESTER 2 SMP NEGERI 8 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

MAULIDAH NURING UMMAH

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: maulidahnuring8@gmail.com

ABSTRAK

Puisi adalah hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadangkala kata-kata kiasan. Puisi juga berarti hasil ekspresi dari pengalaman manusia. Salah satu cara digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan media gambar seri. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Media gambar seri yang dimaksud adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih, yang merupakan satu kesatuan cerita. Gambar seri pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah kemampuan menentukan unsur pembentuk puisi berdasarkan media gambar seri pada siswa kelas VIII G semester 2 SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018?, (2) bagaimanakah kemampuan menyusun puisi berdasarkan media gambar seri pada siswa kelas VIII G semester 2 SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018? Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kemampuan unsur pembentuk puisi siswa berdasarkan media gambar seri pada siswa kelas VIII G semester 2 SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018, (2) mendeskripsikan kemampuan menyusun puisi berdasarkan media gambar seri pada siswa kelas VIII G semester 2 SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Jember kelas VIII G. Teknik pengumpulan data adalah tes berupa tes menulis puisi siswa. Data dalam penelitian ini berupa skor hasil unsur pembentuk puisi dan skor hasil kemampuan menulis puisi. Hasil analisis data skor tes menulis puisi berdasarkan media gambar seri untuk kemampuan siswa pada masing-masing indikator penilaian pada aspek yang dinilai yaitu kemampuan menentukan unsur pembentuk puisi dan kemampuan menyusun puisi. Dengan rata-rata skor keseluruhan disetiap aspek penilaiannya adalah 71.61 untuk aspek kemampuan menentukan unsur pembentuk puisi dan 74.4 untuk aspek kemampuan menyusun puisi. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan media gambar seri kelas VIII G dikatakan mampu pada aspek yang di nilai yaitu kemampuan siswa menentukan unsur pembentuk puisi terutama pada unsur fisik, sedangkan keseluruhan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan media gambar seri kelas VIII G dikatakan mampu pada aspek yang di nilai yaitu kemampuan menyusun puisi terutama pada kekuatan imajinasi dan siswa dikatakan sangat mampu dalam menyelaraskan isi antara judul dan gambar.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis Puisi, Media Gambar Seri

ABSTRACT

Poetry is one of literature works arranged based on some certain criteria by using rhythm, poem, and sometimes figure of speech. Poetry is also an expression works of human experience. One of the ways used to make the students easier in writing poetry was by using serial picture media. Picture is an important visual media and easy to get. The intended serial picture media is a serial of pictures which consist of two or more pictures, a unity of the story. Serial pictures literally express a think. The expression form in that fact is a picture but not in a language. The problems of the research were: (1) how does the students' ability determine the poetry formation elements based on serial picture media in the VIIIth grade of 2nd semester at SMP Negeri 8 Jember 2017/2018 academic year? (2) how does the students' ability arrange the poetry based on serial picture media in the VIIIth grade of 2nd semester at SMP Negeri 8 Jember 2017/2018 academic year? The objectives of this research were: (1) to describe the students' ability in determining the poetry formation elements based on serial picture media in the VIIIth grade of 2nd semester at SMP Negeri 8 Jember 2017/2018 academic year (2) to describe the students' ability in arranging the poetry based on serial picture media in the VIIIth grade of 2nd semester at SMP Negeri 8 Jember 2017/2018 academic. The type of the research was quantitative descriptive. This research was conducted at SMP Negeri 8 Jember Class VIII G. The data collecting techniques were test in the form of writing poetry test. The data in this research was score of the poetry formation elements and score of ability in writing poetry. The analysis result of the students' writing poetry score based on the serial picture media for the students' ability in each scoring indicator was in the aspects of the ability in determining the poetry formation elements and arranging the poetry. The average score in each scored aspect were: 71.61 for determining the poetry formation elements aspect and 74.4 for and arranging the poetry. The average students' score in writing poetry based on serial picture media in the class VIII G was able to fulfill the scored aspect that the students were able to determine the poetry formation elements especially in the physical elements, while The average students' score in writing poetry based on serial picture media in the class VIII G was able to fulfill the scored aspect that the students were very able to arrange a poetry especially in the imagination idea and the students were able to harmonize the content, title and picture.

Key words: ability, writing poetry, serial picture media

1. PENDAHULUAN

Sastra berasal dari bahasa sansekerta yang mengandung intruksi atau ajaran. Sastra juga merujuk kepada sebuah jenis tulisan yang memiliki arti keindahan. Sedangkan karya sastra yang berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang di tulis dengan bahasa yang indah. Sehubungan dengan sastra dan karya sastra menurut Sumardjo dan

Saini (dalam Rokhmansyah, 2014: 2) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan

yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. (Rokhmansyah 2014: 2)

Salah satu karya sastra yang memiliki nilai estetis antara lain puisi. Banyak orang berpendapat bahwa puisi merupakan kegiatan yang main-main, bahkan sifatnya hanya menghibur saja. Hal itu berarti kita kurang memahami makna yang sesungguhnya dapat kita peroleh dari penyairnya lewat puisi tersebut. Untuk itu penting kita merubah paradigma tentang keberadaan puisi, sesungguhnya puisi sebagai karya yang serius dan penting untuk dimaknai.

Keindahan puisi tidak hanya terletak pada kata. Keindahan puisi juga bukan hanya pengalaman batin, tapi juga lebih keterampilan kita menuangkan kenyataan yang kita rasakan dan alami sehari-hari seperti dialami semua orang. Menurut Tarigan (dalam Suyanto, 2013: 2) puisi adalah hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama,

sajak, dan kadangkala kata-kata kiasan. Puisi adalah nada yang penuh keaslian dan kelarasan. Puisi adalah rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang paling baik dan paling menyenangkan. Puisi juga berarti hasil ekspresi dari pengalaman manusia.

Puisi juga mempunyai unsur-unsur yang disebut unsur-unsur pembentuk puisi. Unsur pembentuk puisi ini di antaranya unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik puisi meliputi perwajahan puisi (tipografi), diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima dan ritma, dan tipografi. Sedangkan unsur batin puisi di antaranya tema, amanat dan nada.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012: 12) menulis adalah mengungkapkan ide gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa. Berlatih terus dalam menulis adalah berlatih secara insentif dalam mengkreasi bahasa yang digunakan sebagai medium karya sastra. Oleh karena itu, setiap siswa dapat mengembangkan potensi bakat yang dimiliki untuk mengungkapkan potensi

bakat yang dimiliki untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa untuk menciptakan karya sastra. Kalau menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

dicermati muatan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs telah mencantumkan aspek menulis kreatif puisi, prosa, dan drama. Salah satu cara digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan media gambar seri. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting

Aktivitas menulis merupakan salah satu keterampilan terakhir dalam empat keterampilan berbahasa, memang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Begitu pula keterampilan menulis puisi bagi siswa. Sebelum sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkongkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas yang diungkapkan oleh kata-kata (Munadi, 2013:89).

mampu menulis puisi dengan baik, siswa harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang karakteristik karya sastra jenis puisi. Media gambar seri yang dimaksud adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih, yang merupakan satu kesatuan

Pembelajaran menulis puisi dapat dikembangkan dengan hasil yang maksimal, baik dari segi minat siswa, proses, dan hasil pembelajaran. Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis puisi, guru hanya dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat cerita. Gambar seri pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat

(Sadiman, dalam Putri dan Mulyani 2013: 3). Jadi, gambar berseri berfungsi sebagai pencipta suasana sugesti dan stimulus bagi siswa untuk membayangkan, menciptakan gambaran atau peristiwa berdasarkan tema gambar berseri yang diperlihatkan.

Menurut hasil observasi penulis yang dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran bahasa indoseia, siswa kelas VIII G masih kesulitan dalam menulis puisi dan kesulitan untuk menerapkan gaya bahasa dalam menulis puisi. Kesulitan siswa dalam menulis puisi karena mereka tidak dibimbing dengan cermat dalam menulis puisi yang indah. Kesulitan siswa dalam menulis puisi adalah dalam pemilihan kata (diksi), siswa sulit memberi kiasan dalam puisi, siswa sulit mengembangkan puisi, dan siswa sering meniru karya orang lain. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VIII G yang berjumlah 31 siswa untuk dijadikan subyek penelitian sebagai sumbangsih kepada guru mata

pelajaran bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan dalam menulis puisi.

Penelitian ini hampir sama di lakukan oleh Faizal Akhmad Hisyam (2015) dengan judul “Kemampuan Mengarang Puisi Bertemakan Fabel Atau Binatang Oleh Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMPN 9 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Namun ia mengkaji tiga hal sebagai berikut (a) mendeskripsikan kemampuan mengarang puisi dengan tema fabel atau binatang, (b) mendiskripsikan kemampuan mengarang puisi sesuai dengan tema, (c) mendiskripsikan kemampuan menggunakan unsur fisik dan batin puisi. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini yaitu pada penggunaan tema. Penelitian terdahulu menggunakan tema fabel atau binatang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti unsur pembentuk puisi dan kemampuan menyusun puisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Media Gambar Seri pada siswa kelas VIII G semester 2 SMP

Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018". Pengambilan judul tersebut karena siswa masih kurang mampu untuk mengeluarkan ide-ide atau imajinasi yang kreatif. Penelitian ini dapat mengidentifikasi siswa dalam kemampuan menulis puisi, yang mencakup tentang unsur-unsur pembentuk puisi.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan deskripsi di atas, karakteristik kuantitatif penelitian ini terlihat pada, (a) pengambilan sampel ini dilakukan

secara random, (b) teknik pengambilan sampel secara random yakni di kelas VII B, (c) pada instrumen penelitian menggunakan tes subjektif, (d) penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan skor hasil pekerjaan siswa dalam menentukan struktur cerita fantasi "Padi yang angkuh".

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII G SMP Negeri 8 Jember yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmad No.25 Jember, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

3. Populasi

Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII G SMP Negeri 8 Jember tahun 2017 dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti memilih kelas VIII dikarenakan adanya standar kompetensi menulis puisi, yaitu menggunakan pilihan kata yang sesuai dalam menulis puisi bebas.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini ialah skor hasil tes kemampuan menentukan unsur pembentuk puisi dan skor hasil tes kemampuan menyusun puisi yang terdapat dalam

karya siswa. Teks puisi tersebut merupakan objek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah fakta berupa kemampuan menulis puisi berdasarkan media gambar seri pada siswa kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 8 Jember. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya siswa kelas VIII G berdasarkan gambar seri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi tes. Tes yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini berupa tes subjektif menulis puisi berdasarkan gambar berseri untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas VIII G

6. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh responden yang tugasnya diberikan langsung kepada siswa kelas VIII G SMP Negeri 8 Jember. Dengan menggunakan jam

pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia.

Selain menggunakan tes, peneliti dibantu kisi-kisi, soal tes, uji coba tes, dan rubrik penilaian tes, sebagai pedoman penelitian. Untuk mempermudah peneliti pengumpulan data yang diperoleh dilapangan

7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2015: 338) Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi .

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data sesuai

dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menentukan skor pembentuk puisi dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018

b) Penyajian Data (Data Display)

Pada analisis data, penyajian data berupa mendeskripsikan atau bentuk uraian singkat juga akan didukung dengan tabel. Penyajian data pada

penelitian ini ialah dalam bentuk uraian atau berupa teks yang bersifat deskriptif mengenai kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018

c) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan Kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kebenarannya, dan kecocokannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan fakta selama proses penugasan yang berlangsung di kelas VIII semester 2 SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian, peneliti menyimpulkan hasil test penugasan yang telah di kerjakan siswa.

8. Validitas Isi

Menurut Sugiyono (2015: 182)

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomer butir pernyataan yang

telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis

Peneliti melakukan uji coba di sekolah yang akan di jadikan tempat penelitian pada tanggal 5 Mei 2018 yang di lakukan di kelas VIII-F, untuk menguji seberapa jauh tingkat kesukaran soal bagi responden

9. Catatan Uji Coba

Uji coba perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Uji coba di lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa jauh tingkat kesukaran soal. Untuk melakukan uji coba dalam penelitian ini akan mengambil responden diluar sampel. Responden yang diambil adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menentukan Unsur Pembentuk Puisi

Berdasarkan hasil temuan pada bab IV yang diperlukan peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa

kemampuan menentukan unsur pembentuk puisi berdasarkan gambar seri yang terbagi menjadi 2 indikator pengamatan, diketahui bahwa:

1. Pada indikator penilaian unsur fisik, bisa dikatakan hanya 2 siswa saja atau dengan kata lain 6.45% dari total keseluruhan 31 responden yang tergolong sangat mampu untuk menentukan unsur fisik dan memasukkannya pada puisi yang telah ditulisnya. Sedangkan, 18 siswa lainnya atau 58.06% responden telah mampu untuk menentukan unsur fisik pembentuk puisi namun bermasalah ketika akan menerapkan pada puisinya. Disisilain, 9 siswa atau 29.04% responden masih kesulitan untuk menentukan unsur fisik pembentuk puisi dan menerapkan pada puisinya. Terlebih lagi, ada 2 siswa yang masih belum bisa untuk menentukan unsur fisik pembentuk puisi sehingga membuat puisi yang ditulisnya hanya terdapat 1 atau bahkan tidak terlihat unsur fisik didalamnya.

2. Pada indikator penilaian unsur batin jika dibandingkan dengan unsur fisik, siswa lebih banyak kesulitan untuk penentuan dan pembentukan unsur batin pada puisinya. Hanya 1 atau 3.23% saja dari 31 responden sangat mampu dan cukup jelas untuk menyusun unsur batin sehingga pembaca mudah terpengaruhi untuk memahami makna yang terkandung dalam puisinya. Sedangkan, 14 siswa atau 45.16% responden penentuan unsur batin telah baik namun penyusunan dalam puisi masih kurang sehingga pembaca sedikit lebih lama untuk mampu memahami makna dalam puisinya. Sebaliknya, 16 siswa atau 51.61% responden kesulitan untuk menentukan unsur batin pada puisi dan merefleksikan pada puisinya, menyebabkan pembaca susah untuk tertarik membaca apalagi untuk memahami maknanya.

3. Namun secara keseluruhan kemampuan menentukan unsur pembentuk puisi siswa bisa dikatakan telah mampu untuk

menentukan unsur pembentuk puisi yaitu unsur fisik dan batin pada puisi berdasarkan media gambar berseri..

4. SIMPULAN

Dari analisis data hasil skor tes subjektif dalam menulis puisi berdasarkan media gambar seri, diketahui bahwa:

- 1) Secara keseluruhan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan media gambar seri kelas VIIIIG dikatakan mampu pada aspek yang di nilai yaitu kemampuan siswa menentukan unsur pembentuk puisi terutama pada unsur fisik
- 2) Secara keseluruhan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan media gambar seri kelas VIIIIG dikatakan mampu pada aspek yang di nilai yaitu kemampuan menyusun puisi terutama pada kekuatan imajinasi dan siswa dikatakan sangat mampu dalam menyelaraskan isi antara judul dan gambar

DAFTAR RUJUKAN

Citraningrum, Dina Merdeka. 2014.

Pengantar Apresiasi Sastra. Jember: CV. Cahaya Ilmu

Jaya, Suhatman dkk. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1 (2): 87-95

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kusumah, Achmad Taufik Budi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawe Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran*

2013/2014 (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
Kurniawan, Heru & Sutardi. 2012.

Penulisan Sastra Kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).

Putri Aprilia Artanti. 2012. *Upaya peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Strategi "Tulis Kini, Di sini" Pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman*

- (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Sisca Pradini Olyvia & Mulyani. 2013. Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemanfaatan Media Gambar Berseri*, 1 (2):1-10.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

